

STUDI ETNOGRAFI VIRTUAL PADA SPAM KOMENTAR 'JUDI ONLINE' DI CHANNEL YOUTUBE YUDIST ARDHANA MEDIO JANUARI–MARET 2025

¹Rachmad Rhenaldi, ²Merry Fridha Tri Palupi, ³Irmashanti Danadharta

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

rachmadrhenal@gmail.com

Abstrak

Fenomena spam komentar judi online yang muncul secara masif di kanal YouTube mengganggu kualitas komunikasi publik digital. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pola interaksi antara pengguna, bot, dan sistem moderasi otomatis dalam menyebarkan komentar spam, serta dampaknya terhadap pengalaman dan persepsi pengguna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi virtual dan teori Actor-Network Theory (ANT) sebagai landasan analisis. Data dikumpulkan melalui observasi non-partisipatif dan dokumentasi komentar spam pada kanal YouTube Yudist Ardhana selama Januari–Maret 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa spam komentar judi online di kanal YouTube Yudist Ardhana terjadi secara masif dan terstruktur, bukan hanya masalah teknologi, tetapi juga merupakan bagian dari dinamika komunikasi digital. Berdasarkan pendekatan etnografi virtual dan teori actor-network, ditemukan beberapa pola budaya yang terjadi, yaitu budaya persuasif dan manipulatif, di mana spammer menggunakan kalimat ajakan dan testimoni palsu demi meyakinkan calon pengguna; budaya anonimitas, yaitu penggunaan akun palsu dan bot untuk menyembunyikan identitas; budaya eksploitatif, yaitu spammer terus mencari celah teknologi dan kelemahan moderasi demi kepentingan bisnis; budaya kontestasi dan adaptif, yaitu terjadi perlombaan terus-menerus antara spammer dan YouTube demi mencapai tujuannya masing-masing, dan budaya pasif dan toleransi, yaitu sikap pengguna yang cenderung mengabaikan spam, sehingga masalah tersebut terus terjadi. Pola-pola budaya ini merupakan hasil kerja jaringan aktor manusia dan non-manusia yang saling terhubung, dan menjadi masalah sosio teknis yang terjadi di ruang digital.

Kata kunci: spam komentar, YouTube, etnografi virtual, judi online, Actor-Network Theory

Abstract

The phenomenon of online gambling comment spam that appears massively on YouTube channels disrupts the quality of digital public communication. This study aims to understand the interaction patterns between users, bots, and automatic moderation systems in spreading spam comments, as well as their impact on user experience and perceptions. This study uses a qualitative approach with virtual ethnography methods and Actor-Network Theory (ANT) as the basis for analysis. Data were collected through non-participatory observation and documentation of spam comments on Yudist Ardhana's YouTube channel during January–March 2025. The results of the study show that online gambling comment spam on Yudist Ardhana's YouTube channel occurs massively and structured, not only a technological problem, but also part of the dynamics of digital communication. Based on the virtual ethnography approach and actor-network theory, several cultural patterns were found, namely persuasive and manipulative culture, where spammers use invitation sentences and fake testimonials to convince potential users; anonymity culture, namely the use of fake accounts and bots to hide identity; exploitative culture, namely spammers continue to look for technological loopholes and moderation weaknesses for business interests; a culture of contestation and adaptation, where there is a constant race between spammers and YouTube to achieve their respective goals, and a culture of passivity and tolerance, where users tend to ignore spam, so that the problem continues to occur. These cultural patterns are the result of the work of a network of interconnected human and non-human actors, and are socio-technical problems that occur in the digital space.

Keywords: spam comments, YouTube, virtual ethnography, online gambling, Actor-Network Theory

Pendahuluan

YouTube merupakan platform berbagi video yang telah berkembang menjadi ruang interaksi digital publik. Kanal YouTube Yudist Ardhana, dengan lebih dari 24 juta pelanggan, menjadi salah satu contoh ruang publik digital yang ramai dikunjungi. Namun, perkembangan platform ini juga memunculkan tantangan baru, salah satunya adalah maraknya spam komentar, khususnya promosi judi online. Keberulangan komentar dalam suatu kanal tidak hanya mempengaruhi pola diskusi, tetapi juga dapat memengaruhi cara pengguna dalam memahami suatu konten. Beberapa penelitian mengenai persepsi pengguna terhadap informasi digital menunjukkan bahwa paparan terus-menerus terhadap pesan yang sama dapat menyebabkan audiens lebih mudah menerima informasi tersebut tanpa melakukan proses verifikasi yang kritis (C & Lukito, 2017). Dalam beberapa situasi, komentar yang muncul dalam jumlah besar dapat meningkatkan visibilitas suatu informasi, sehingga lebih banyak audiens yang mempercayai dan menyebarkannya kembali. Selain itu, penelitian terbaru menunjukkan bahwa pengguna media sosial sering kali mengalami kejenuhan akibat banyaknya komentar spam

yang berulang dan tidak relevan, yang pada akhirnya mengurangi kenyamanan dalam berinteraksi serta menurunkan partisipasi aktif pengguna dalam komunitas digital (Ulfa, 2024). Oleh karena itu, dampak spam komentar tidak hanya terbatas pada mengganggu pengalaman pengguna, tetapi juga berpotensi mempengaruhi arus penyebaran informasi dalam komunitas digital. Meskipun ruang publik ini memberikan kebebasan berbicara, hal ini juga membawa tantangan terkait moderasi dan pengawasan, terutama terkait dengan konten yang melanggar aturan, seperti spam, ujaran kebencian, atau informasi yang tidak relevan. Khalayak memiliki peluang dan potensi besar untuk menentukan arah media, dan karena mereka memiliki preferensi masing-masing, media atau organisasi berita merespons dengan menyelaraskan diri (Agung et al., 2019).

Fenomena spam komentar ini tidak hanya mengganggu komunikasi organik di kolom komentar, tetapi juga membentuk dinamika sosial baru. Komentar berulang yang mempromosikan situs judi menggunakan akun palsu dan bahasa persuasif telah menjadi pola komunikasi yang manipulatif. Dalam konteks ini, kolom komentar bukan hanya ruang ekspresi, tetapi juga ajang kontestasi antara pengguna, bot, dan sistem moderasi otomatis. Pemilihan judul penelitian ini didasarkan pada maraknya fenomena spam komentar judi online di YouTube yang semakin meningkat, namun masih minim penelitian yang membahasnya dari perspektif etnografi virtual. Adapun pemilihan kanal YouTube Yudist Ardhana sebagai objek penelitian karena memiliki jumlah pengikut yang signifikan dan tingkat interaksi yang tinggi, sehingga menarik untuk diteliti dalam konteks spam komentar. Selain itu, munculnya spam judi online di kolom komentar kanal ini mencerminkan permasalahan yang lebih luas di platform YouTube, sehingga dapat menjadi studi kasus yang relevan. Penelitian ini mengkaji fenomena tersebut menggunakan pendekatan etnografi virtual dan teori Actor-Network Theory (ANT). Penelitian sebelumnya telah menyoroti berbagai interaksi digital seperti promosi, cancel culture, dan kritik sosial, namun kajian spesifik terhadap spam komentar di YouTube, terutama terkait judi online, masih terbatas. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan menelaah pola interaksi dan dampak sosial yang muncul akibat spam komentar pada kanal YouTube Yudist Ardhana. Sebagai penguat, beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan potensi interaksi digital yang membentuk budaya sosial di media online. Misalnya, Iskandar dan Irawati (2023) melalui kajian literaturnya menunjukkan bahwa etnografi virtual efektif dalam menjelaskan dinamika masyarakat informasi di media sosial. Penelitian lain oleh Mayasari (2022) menunjukkan bahwa fenomena digital seperti cancel culture memiliki dampak sosial yang kompleks dan memicu keterlibatan pengguna. Namun, kajian-kajian tersebut belum secara spesifik mengangkat tema spam komentar judi online sebagai bagian dari gangguan komunikasi digital di ruang publik seperti YouTube.

Dengan demikian, urgensi penelitian ini terletak pada kelangkaan studi etnografi virtual yang secara eksplisit membahas spam komentar sebagai gejala budaya digital. Analisis etnografi virtual bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pola kebudayaan dari suatu kelompok tertentu dengan kacamata virtual lalu dijembatani saat memberikan interpretasi didalamnya dan bagaimana melihat suatu fenomena sosial dan kultur pengguna pada ruang siber (Destianti, 2023). Penelitian ini menawarkan kontribusi ilmiah baru dalam memahami pola interaksi manipulatif dan peran aktor non-manusia (seperti bot dan algoritma) dalam membentuk lanskap komunikasi digital yang semakin kompleks. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pola interaksi antara pengguna, bot, dan sistem moderasi YouTube, serta bagaimana fenomena spam komentar mempengaruhi kualitas komunikasi digital di kanal tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi virtual. Objek penelitian adalah spam komentar judi online pada kanal YouTube Yudist Ardhana antara Februari hingga Juni 2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipatif dan dokumentasi komentar. Analisis data menggunakan pendekatan Analisis Media Siber (Nasrullah, 2022) yang mencakup empat level: ruang media, dokumen media, objek media, dan pengalaman media. Untuk menjaga keabsahan data digunakan triangulasi Data.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa spam komentar di kanal YouTube Yudist Ardhana tidak hanya muncul secara acak, tetapi memiliki struktur dan pola tertentu yang menunjukkan keterorganisasian. Fenomena ini dianalisis melalui empat level analisis media siber. Pada level ruang media, ditemukan bahwa desain sistem komentar YouTube yang bersifat terbuka dan real-time memberikan ruang bagi spammer untuk menyisipkan pesan secara cepat dan masif. Sistem moderasi YouTube memang telah dilengkapi filter otomatis, namun masih mudah dibobol oleh pola simbolik dan ejaan kreatif spammer. Komentar spam muncul dalam hitungan menit setelah video diunggah, menunjukkan bahwa distribusi dilakukan secara otomatis oleh bot dengan memanfaatkan celah algoritma. Hal ini menunjukkan kegagalan sistem moderasi dalam melakukan deteksi dini secara efektif.

Pada level dokumen media, spam dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori berdasarkan struktur bahasa dan tujuannya: (1) ajakan eksplisit dengan tautan langsung, (2) testimoni kemenangan palsu

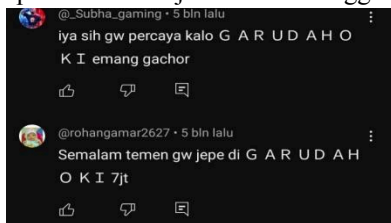
seperti “aku menang 3 juta!”, (3) penyamaran dalam komentar netral namun menyisipkan link tersembunyi, dan (4) penggunaan simbol, emotikon, dan huruf campuran untuk menghindari moderasi algoritmik. Bahasa yang digunakan sangat manipulatif, menggunakan elemen emosional seperti janji keuntungan cepat, urgensi waktu, dan keberuntungan. Bentuk-bentuk komentar ini memperlihatkan strategi komunikasi persuasif yang memanfaatkan kerentanan psikologis pengguna.

Pada level objek media, interaksi antar pengguna sangat dipengaruhi oleh keberadaan komentar spam tersebut. Terdapat tiga pola respons utama: (1) pengguna yang tidak peduli dan membiarkan komentar spam (budaya pasif), (2) pengguna yang melaporkan atau membalas komentar dengan sarkasme (budaya responsif), dan (3) pengguna yang justru terlibat aktif dalam mendukung spam, misalnya dengan memberikan testimoni palsu lainnya. Fenomena ini menunjukkan bahwa komentar spam tidak berdiri sendiri, tetapi memicu interaksi lanjutan yang memperkuat keberadaannya. Bahkan, dalam beberapa kasus, komentar spam mendapatkan respons yang lebih tinggi dibanding komentar asli, memperlihatkan bahwa algoritma justru bisa memperkuat disinformasi.

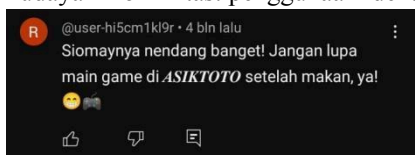
Level pengalaman media menunjukkan dampak psikososial dari keberadaan spam komentar. Banyak pengguna menyatakan kekecewaannya terhadap kolom komentar yang “penuh sampah”, membuat mereka enggan berpartisipasi lebih lanjut. Beberapa pengguna aktif yang biasanya memberikan komentar substansial memilih untuk diam karena merasa komentar mereka tenggelam. Ini menunjukkan penurunan kualitas ruang publik digital, di mana percakapan otentik tergantikan oleh pesan-pesan manipulatif. Spam juga menimbulkan erosi kepercayaan terhadap kredibilitas kanal dan kontennya.

Secara teoritis, melalui pendekatan ANT, dapat dipahami bahwa fenomena ini merupakan hasil dari interaksi kompleks antara aktor manusia (pengguna, kreator) dan non-manusia (bot, algoritma, sistem moderasi). Spammer memanfaatkan sistem, algoritma berusaha beradaptasi, pengguna bereaksi, dan semua aktor saling mempengaruhi dalam jaringan dinamis. Fenomena ini membentuk budaya digital baru, yang dapat dirinci sebagai berikut:

1. Spam komentar judi online mengganggu interaksi pengguna sosial media.



2. Persuasif dan Manipulatif: penggunaan bahasa yang menggoda dan testimoni palsu untuk meyakinkan pengguna.
3. Budaya Anonimitas: penggunaan identitas palsu dan bot untuk menghindari identifikasi.



4. Budaya Eksploitatif: pemanfaatan celah teknis dan kelemahan sistem demi keuntungan ekonomi. Pengirim spam judi online terus mencari cara kreatif (misalnya typo, kalimat manusiawi, variasi akun)
5. Budaya Kontestatif dan Adaptif: perlombaan antara spammer dan YouTube dalam mengembangkan strategi. Komentar seseorang berlomba-lomba menduduki peringkat teratas di kolom komentar



6. Sikap Khalayak menyadari Informasi spam judi online merupakan testimoni palsu



Kelima pola budaya ini memperlihatkan bahwa spam bukan hanya persoalan teknis, melainkan masalah budaya dalam ruang publik digital. Komentar spam menjadi bagian dari sistem komunikasi yang kompleks dan memerlukan penanganan kolaboratif antara teknologi, kebijakan, dan kesadaran pengguna.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian etnografi virtual yang dilakukan terhadap fenomena spam komentar judi online di kanal YouTube Yudist Ardhana pada periode Januari hingga Maret 2025, dapat disimpulkan bahwa komentar spam bukan sekadar gangguan visual atau teknis semata, melainkan bagian dari dinamika komunikasi digital yang kompleks. Melalui analisis data Analisis Media Siber dan teori Actor-Network Theory (ANT), dalam penelitian ini ditemukan bahwa komentar spam berperan sebagai aktor non-manusia yang turut mempengaruhi alur interaksi dan produksi makna di dalam kolom komentar. Kehadiran komentar spam dalam jumlah besar menciptakan *noise* atau sebuah gangguan komunikasi yang menyebabkan menurunnya kualitas ruang diskusi. Komentar yang seharusnya bersifat organik dan mendukung isi konten tersebut namun justru tertutup oleh pesan-pesan spam yang tidak ada relevansi dengan video tersebut yang disebar secara otomatis menggunakan bot. Selain itu, efektivitas sistem moderasi YouTube dalam menyaring spam masih menunjukkan kelemahan bisa dilihat dalam beberapa komentar yang menunjukkan spam, keberulangan atau komentar yang menggiring atau mengajak seseorang untuk bergabung ke dalam situs web yang dipromosikan dalam spam komentar tersebut, yang memungkinkan komentar-komentar semacam itu bertahan dalam waktu cukup lama dan menjangkau audiens yang lebih luas.

Dalam Perspektif teori Actor Network Theory penelitian ini juga dapat menghasilkan pola pola budaya yang muncul dari pola spam komentar, terutama spam sendiri menghasilkan gangguan terhadap interaksi pengguna, anonimitas sebagai strategi menyembunyikan identitas pengirim spam online, esibisionisme dan kontestasi sosial digital, pengirim spam judi online terus mencari cara kreatif (misalnya typo, kalimat manusiawi, variasi akun), khalayak menyadari informasi spam judi online merupakan testimoni palsu, pengulangan konten sebagai strategi promosi judi online itu adalah beberapa budaya yang dihasilkan didalam spam komentar itu sendiri dengan itu bisa menjadi budaya yang dipakai terus menerus dan menjadi kebiasaan untuk bersosial media.

Manfaat Secara praktis adalah Pengguna media sosial, kreator konten, dan platform YouTube memiliki peran penting dan tanggung jawab bersama demi menjaga kualitas komunikasi digital. Pengguna perlu meningkatkan kesadaran dan literasi digital agar tidak mudah terprovokasi atau tertipu oleh komentar spam yang manipulatif, yaitu dengan melaporkan dan tidak menanggapi konten yang mencurigakan. Di sisi lain, kreator juga harus aktif menggunakan fitur moderasi, menyaring komentar, dan memberikan edukasi kepada audiensnya mengenai bahaya tautan ilegal demi terciptanya ruang diskusi yang sehat. Sementara itu, YouTube sebagai platform wajib terus menyempurnakan sistem deteksinya, lebih transparan mengenai proses laporan, dan meningkatkan kerja sama dengan komunitas demi terciptanya ekosistem yang lebih responsif dan terlindungi.

Dalam konteks akademik penelitian ini dapat menjadi acuan awal atau berkontribusi bagi perkembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian komunikasi digital dan interaksi sosial di ruang virtual. Dengan menggunakan perspektif etnografi virtual. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan mata kuliah yang berkaitan dengan komunikasi digital, studi media baru, dan etnografi virtual, sehingga mahasiswa dapat memahami dinamika interaksi yang berkembang di era digital. Penelitian ini menekankan bahwa menjaga kualitas komunikasi digital adalah tanggung jawab bersama antara pengguna, kreator, dan platform itu sendiri. Peran aktif dan kolaboratif dari ketiganya sangat dibutuhkan untuk memastikan ruang digital tetap menjadi sarana komunikasi yang aman, konstruktif, dan bermakna bagi semua

penggunanya.

Daftar Pustaka

- Agung, A., Satvikadewi, I. P., Danadharta, I., & Aprianto, D. B. (n.d.). KEBERLANJUTAN JURNALISTIK SEHAT DI ERA KONVERGENSI DARING SUARASURABAYA.NET DENGAN PENDEKATAN ENGAGEMENT PYRAMID Healthy Journalistic Sustainability in the Online Convergence Era of Suarasurabaya.net within Engagement Pyramid Approach. *Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 5(2), 177–211. <http://journal.ubm.ac.id/>
- C, A. R., & Lukito, Y. (2017). Deteksi Komentar Spam Bahasa Indonesia Pada Instagram Menggunakan Naive Bayes. *Jurnal ULTIMATICS*, 9(1), 50–58. <https://doi.org/10.31937/ti.v9i1.564>
- Destianti, N. E., Fridha, M., Palupi, T., & Danadharta, I. (2023). *Interaksi Fanatisme Suporter Sepakbola (Studi Etnografi Virtual Pada Akun Instagram @Officialpersebaya Pasca Tragedi Kanjuruhan) 1*.
- Nasrullah. (2022). *ETNOGRAFI VIRTUAL-FDK*.
- Ulfa, N. (2024). *ANALISIS RESPON PENGGUNA APLIKASI TIKTOK TERHADAP SPAMMING* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MALIKUSSALEH)